

ABSTRACT

TH. DIAN SEPTI TRISNANTI (2006). **SINGIN' AND SWINGIN' AND GETTIN' MERRY LIKE CHRISTMAS: MAYA ANGELOU'S STRUGGLE AGAINST THE PRACTICES OF RACISM AND SEXISM.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

American Black people, especially American Black women are usually oppressed by racism. In this case, American Black women are not only oppressed by racism but also sexism. However, the main character in the autobiographical novel, Maya Angelou, is a strong woman. She has to struggle against the practices of racism and sexism in her life.

This fact motivates the writer focus on three topics. Firstly, the writer focuses on how Maya Angelou's character is described in the autobiographical novel. Secondly, the writer focuses on Maya Angelou's experiences of the practices of racism and sexism. And lastly, the writer focuses on how Maya Angelou struggles against the practices of racism and sexism she experiences.

In analyzing the autobiographical novel, the writer uses the Black feminist approach. This theory is applied to help the writer to find the practices of racism and sexism toward the main character. By using this approach, the writer understands the American Black women oppression in the United States during that time.

Finally, the writer concludes that the main character is described as a strong woman. She does not only struggle against the practices of racism but also sexism. During 1950's, American Black people cannot enjoy the same public accommodations as the white. At the same time, as an American Black woman, she also has to face sexist oppression in family, job and society. Her position is subordinate. Therefore, she should liberate herself from the oppression. She finally gets her independence and becomes a successful dancer and singer.

ABSTRAK

TH. DIAN SEPTI TRISNANTI (2006). *SINGIN' AND SWINGIN' AND GETTIN' MERRY LIKE CHRISTMAS: MAYA ANGELOU'S STRUGGLE AGAINST THE PRACTICES OF RACISM AND SEXISM*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Orang kulit hitam di Amerika, khususnya perempuan kulit hitamnya ditindas oleh rasisme. Terutama perempuan kulit hitam di Amerika yang tidak hanya ditindas oleh rasisme tapi juga oleh seksisme. Bagaimanapun tuoh utama dalam novel ini, Maya Angelou, adalah seorang perempuan yang tangguh. Ia harus berjuang melawan praktek rasisme dan seksisme yang dialaminya.

Fakta ini memotivasi penulis untuk memfokuskan diri pada topik ini. Pertama-tama, penulis fokus pada bagaimana karakter Maya Angelou digambarkan dalam novel autobiografi ini. Ke dua, penulis fokus pada praktek-praktek rasisme dan seksisme yang dialami Maya Angelou. Dan yang terakhir ialah tentang bagaimana Maya Angelou melakukan perlawanannya terhadap praktek-praktek rasisme dan seksisme yang dialaminya.

Dalam menganalisa novel autobiografi ini, penulis menggunakan pendekatan feminism kulit hitam. Teori ini digunakan untuk membantu penulis dalam menemukan praktek-praktek rasisme dan seksisme terhadap tokoh utamanya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis bisa memahami penindasan terhadap perempuan kulit hitam di Amerika Serikat pada saat itu.

Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama adalah perempuan yang tangguh. Dia tidak hanya berjuang melawan praktek rasisme tapi juga seksisme. Pada masa 1950an, orang kulit hitam di Amerika tidak bisa menikmati fasilitas publik sebagaimana orang kulit putih. Pada saat yang sama, sebagai perempuan kulit hitam di Amerika, ia juga harus menghadapi penindasan seksual dalam keluarga, pekerjaan dan masyarakat. Posisinya subordinat. Oleh karena itu, ia harus membebaskan dirinya dari penindasan tersebut. Ia akhirnya memperoleh kebebasannya dan menjadi seorang penyanyi dan penari yang sukses.